

STRATEGI INOVATIF PERENCANAAN PARIWISATA: KOLABORASI EFEKTIF ANTARA PEMERINTAH DAN INVESTASI SWASTA DI DKI JAKARTA

Innovative Tourism Planning Strategy: Effective Collaboration Between Government and Private Investment in Jakarta

Muhammad Rahmad¹, Myrza Rahmanita²

¹Institut Pariwisata Trisakti, hmrahmad.id@gmail.com

²Institut Pariwisata Trisakti, myrzarahmanita@iptrisakti.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor ekonomi potensial yang membutuhkan kolaborasi pemerintah dan investasi swasta untuk mengembangkan strategi inovatif. Studi ini fokus pada DKI Jakarta sebagai pusat bisnis Indonesia dan mengidentifikasi strategi inovatif untuk memfasilitasi kolaborasi efektif antara kedua pihak. Metode penelitian melibatkan analisis kebijakan dan praktik kolaborasi dalam pengembangan pariwisata. Temuan studi menyoroti pentingnya lingkungan regulasi yang kondusif, perencanaan berkelanjutan berbasis data, dan keterlibatan komunitas lokal serta pemangku kepentingan lainnya. Kesimpulan studi menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah, investasi swasta, dan masyarakat adalah kunci dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya serta lingkungan dalam pariwisata. Rekomendasi studi ini menyarankan agar pemerintah DKI Jakarta terus mendorong lingkungan regulasi yang kondusif dan melibatkan komunitas lokal dalam perencanaan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi inovatif ini, DKI Jakarta dapat mengoptimalkan potensi pariwisatanya, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah, sambil memperhatikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan kolaborasi efektif ini di DKI Jakarta dapat menjadi contoh inspiratif bagi daerah lain di Indonesia dan dunia.

Kata Kunci: *Pariwisata, Inovasi, Kolaborasi*

ABSTRACT

Tourism is a potential economic sector that requires government collaboration and private investment to develop innovative strategies. This study focuses on DKI Jakarta as Indonesia's business center and identifies innovative approaches to facilitate practical cooperation between the two parties. The research method involves policy analysis and collaborative practices in tourism development. The study findings highlight the importance of a conducive regulatory environment, data-driven sustainable planning, and the involvement of local communities and other stakeholders. The study's conclusion confirms that collaboration between government, private investment, and society is critical to achieving a balance between economic development and cultural and environmental preservation in tourism. The recommendations of this study suggest that the DKI Jakarta government continues to encourage a conducive regulatory environment and involve local communities in sustainable tourism planning. By implementing this innovative strategy, DKI Jakarta can optimize its tourism potential, create jobs, and increase regional income while paying attention to sustainability and community welfare. The success of this effective

collaboration in DKI Jakarta can be an inspiring example for other regions in Indonesia and the world.

Keywords: *Tourism, Innovation, Collaboration*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat penting bagi suatu daerah atau negara, karena dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta promosi budaya dan warisan lokal (Khan et al., 2020). DKI Jakarta, sebagai pusat perputaran roda ekonomi Indonesia, memiliki potensi pariwisata yang besar dengan berbagai atraksi seperti budaya, sejarah, belanja, hiburan, dan makanan. Namun, pengembangan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan memerlukan keterlibatan aktif dari pemerintah dan sektor swasta (Sedarati, et al., 2019).

Perencanaan pariwisata yang baik dan strategi inovatif dalam menggandeng investasi swasta merupakan kunci keberhasilan dalam mengembangkan industri pariwisata (Auliya, 2020). Kolaborasi yang efektif antara pemerintah dan investasi swasta dapat menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. mempercepat pembangunan infrastruktur pariwisata, meningkatkan kualitas layanan, serta mempromosikan destinasi pariwisata (Setiawan, et al., 2019).

DKI Jakarta tercatat sebagai provinsi yang paling diminati investor. Sampai Kuartal III tahun 2023 lalu tercatat investasi di DKI Jakarta mencapai Rp. 50,87 triliun atau setara dengan 13,59% dari total realisasi investasi nasional.

Gambar 1. DKI Jakarta Jadi Provinsi Paling Diincar Investor



Sumber : Kementerian Investasi / Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2023.
 Courtesy: Laurenchia (2023)

Dalam 10 tahun terakhir, DKI Jakarta memfokuskan perhatiannya untuk mengembangkan potensi pariwisata (Narulita, et al., 2019). Namun, Rachmawati and Alhazami (2022) mengungkap berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti dampak pandemi COVID-19 terhadap tren pariwisata global, perencanaan yang kurang efektif, kurangnya investasi swasta, dan persaingan dengan destinasi pariwisata lainnya.

Kesenjangan Penelitian

Meskipun kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta terbukti menjadi kunci sukses dalam pengembangan sektor pariwisata di berbagai negara (Pilving, et al., 2019), penelitian yang secara khusus mengkaji strategi inovatif perencanaan pariwisata dengan fokus pada kolaborasi efektif antara pemerintah dan investasi swasta di DKI Jakarta masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih menekankan pada aspek-aspek tertentu seperti infrastruktur pariwisata, promosi destinasi, atau pelestarian lingkungan, tanpa memberikan

pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kolaborasi antara pemerintah dan investasi swasta dapat menciptakan strategi inovatif yang holistik dalam pengembangan pariwisata Jakarta. Oleh karena itu, penulis berusaha mengisi kesenjangan penelitian dengan mengidentifikasi strategi inovatif yang dapat digunakan dalam perencanaan pariwisata yang melibatkan kolaborasi efektif antara pemerintah dan investasi swasta di DKI Jakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi inovatif perencanaan pariwisata yang melibatkan kolaborasi efektif antara pemerintah dan investasi swasta di DKI Jakarta. Kami akan mengevaluasi bagaimana kolaborasi ini dapat memanfaatkan potensi Jakarta sebagai destinasi pariwisata, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan menciptakan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi serta keberlanjutan lingkungan. Dalam upaya mencapai tujuan, penulis mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pemangku kepentingan dalam perencanaan pariwisata yang inovatif.

Signifikansi Penelitian

Penelitian memiliki signifikansi yang tinggi karena dapat memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah, pelaku bisnis swasta, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pariwisata yang inovatif dan efektif di DKI Jakarta. Diharapkan hasil penelitian dapat membantu memaksimalkan potensi pariwisata Jakarta, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah, sambil mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, penelitian juga dapat menjadi referensi inspiratif bagi daerah-daerah lain di Indonesia dan di seluruh dunia yang ingin mengembangkan sektor pariwisata melalui kolaborasi yang serupa antara pemerintah dan investasi swasta.

KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan pariwisata oleh pemerintah adalah pondasi utama bagi swasta untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pengelolaan destinasi wisata yang efektif. Mason (2020) menekankan pentingnya visi jangka panjang yang dibentuk oleh pemerintah dalam menciptakan destinasi yang kompetitif. Pengawasan oleh pemerintah terhadap proyek

investasi swasta juga dianggap penting untuk memastikan bahwa standar keselamatan, kualitas layanan, dan keberlanjutan lingkungan dijaga dengan baik (Saner, et al., 2019).

Selain itu, pemerintah diharapkan menjadi motor penggerak dalam promosi pariwisata, memasarkan objek wisata ke pasar domestik dan internasional, sehingga mendorong pertumbuhan industri. Roxas, et al., (2020) dan Kubickova, et al., (2020) mengulas pentingnya peran pemerintah dalam upaya promosi destinasi. Dolezal (2020) menekankan bahwa pemerintah juga harus menciptakan regulasi yang sesuai dan memberikan insentif bagi investasi swasta dalam industri pariwisata.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran investasi swasta tidak hanya terbatas pada pengembangan hotel dan akomodasi, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain dari industri pariwisata, termasuk transportasi, restoran, atraksi wisata, dan pengembangan infrastruktur yang lebih luas. Investasi swasta dalam pembangunan fasilitas dan layanan pariwisata dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Olimovich, 2020), (Nguyen, 2021). Ini dapat menciptakan efek berantai positif dalam ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Saner, et al., (2019) menyoroti peran investasi swasta dalam mendiversifikasi jenis-jenis akomodasi sehingga memberikan lebih banyak pilihan kepada wisatawan, dan dengan demikian, akan dapat memperluas pangsa pasar pariwisata.

Kolaborasi efektif antara pemerintah dan swasta dapat menghasilkan sejumlah manfaat yang signifikan dalam pengembangan dan pertumbuhan industri pariwisata. Investasi swasta dalam pengembangan pariwisata berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat (Uslu, et al., 2020).

Rahmanita (2019) menggaris-bawahi pentingnya kolaborasi yang lebih baik diantara para pemangku kepentingan. Hal tersebut merupakan kunci untuk meningkatkan pemasaran, investasi, dan layanan. Disamping itu, regulasi yang jelas dan insentif yang diberikan pemerintah untuk menarik investasi swasta, akan mendorong implementasi investasi menjadi lebih cepat. Hal ini dapat menghasilkan pertumbuhan industri pariwisata yang lebih cepat (Duxbury, 2020). Namun, agar kolaborasi antara pemerintah dan investasi swasta dapat berhasil, maka perlu ada perencanaan yang bijaksana dan pengawasan yang ketat

untuk memastikan bahwa kepentingan lingkungan dan budaya tetap terlindungi (Farmaki, 2020).

Zimmerhackel, et al., (2019) memberikan contoh bagaimana pemerintah Maladewa berhasil mendukung investasi swasta dalam industri pariwisata. Pemerintah Maladewa memberikan insentif kepada perusahaan swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan pulau-pulau wisata, termasuk penyediaan infrastruktur dan pengelolaan resort. Hasilnya adalah pertumbuhan industri pariwisata menjadi signifikan di Maladewa, dan pulau-pulau yang menjadi destinasi wisata eksklusif dikenal di seluruh dunia. Chang (2019) juga mencontohkan kerjasama pemerintah dan swasta di Singapura yang sukses dalam mengintegrasikan atraksi wisata, hotel, kasino, dan hiburan di satu lokasi. Kerja sama ini memberikan dampak ekonomi yang positif bagi Singapura dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan internasional.

Perbedaan fokus antara pemerintah dan perusahaan swasta dalam industri pariwisata, dapat memicu konflik (Wang, et al., 2019). Regulasi yang tidak cocok dan faktor eksternal dapat menghambat kolaborasi efektif. Solusinya adalah pemerintah membutuhkan kerangka hukum yang jelas dan insentif untuk investasi swasta, sementara perusahaan swasta harus mematuhi regulasi (Reddy, et al., 2020). Koordinasi yang baik dalam pengelolaan destinasi wisata juga penting, namun hal tersebut tidak mudah karena melibatkan banyak pemangku kepentingan (Khartishvili, et al., 2019). Disamping itu, pemerintah juga harus mengawasi investasi swasta untuk mencegah eksploitasi lingkungan dan budaya (Zeng, et al., 2021).

Salah satu model kolaborasi pemerintah dan swasta yang berhasil adalah *Public-Private Partnership*. Dalam model ini, tanggung jawab dan risiko dibagi secara adil antara kedua pihak, dan keuntungan bersama menjadi fokus utama (Kriswibowo, et al., 2020). Yunus (2021) menggaris bawahi bahwa model kolaborasi ini berhasil bila pemangku kepentingan termasuk komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan akademisi dilibatkan secara aktif.

Kolaborasi pemerintah dan swasta akan lebih berhasil jika kedua pihak melibatkan badan khusus yang mengkoordinasikan upaya antara pemerintah dan swasta, seperti *Destination Management Organizations (DMO)* atau *Tourism Development Authorities (TDA)* (Carrillo et al., 2019).

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell, et al., (2020), dan pendekatan studi kasus yang dikemukakan oleh Yin (2018). Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi inovatif perencanaan pariwisata dan kolaborasi antara pemerintah dan investasi swasta di DKI Jakarta. Metode penelitian melibatkan analisis kebijakan dan praktik kolaborasi dalam pengembangan pariwisata. Sementara pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali informasi tentang kolaborasi konkret antara pemerintah dan investasi swasta dalam pengembangan pariwisata di beberapa destinasi wisata di DKI Jakarta.

Analisis data yang digunakan adalah analisis konten untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen (Vespestad, et al., 2021). Data-data tersebut dikategorikan, dikodekan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, metode analisis komparatif juga digunakan untuk membandingkan berbagai studi kasus dan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam kolaborasi antara pemerintah dan investasi swasta di berbagai destinasi wisata di DKI Jakarta.

Penelitian juga melibatkan beberapa studi kasus destinasi pariwisata. Studi kasus dipilih secara hati-hati berdasarkan kriteria seperti keberhasilan kolaborasi antara pemerintah dan investasi swasta, berbagai jenis destinasi (misalnya, sejarah, budaya, alam), dan dampak ekonomi dan lingkungan. Setiap studi kasus melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, pengamat pariwisata, dan perwakilan pemerintah dan swasta yang terlibat dalam kolaborasi. Selain itu, data sekunder seperti laporan perkembangan pariwisata dan dokumen kebijakan juga digunakan untuk mendukung analisis.

Studi kasus memberikan wawasan konkret tentang berbagai aspek kolaborasi di berbagai destinasi, sementara pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi tersebut. Analisis konten dan komparatif membantu mengidentifikasi pola umum dan perbedaan yang relevan dalam kolaborasi pariwisata di DKI Jakarta.

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan penelitian kami sampaikan dalam 5 (lima) pengelompokan isu-isu, yakni lingkungan regulasi dan investasi swasta; kolaborasi pemerintah dan investasi swasta; pemenuhan kebutuhan infrastruktur; dampak lingkungan; serta isu perencanaan berkelanjutan dan berbasis data.

Lingkungan Regulasi dan Investasi Swasta

Kolaborasi antara pemerintah dan investasi swasta sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam pengembangan industri pariwisata. Langkah-langkah seperti penyederhanaan prosedur perizinan melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), pemberian insentif fiskal, dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur yang memadai adalah beberapa strategi yang efektif dalam mendorong investasi swasta di sektor pariwisata. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Farmaki (2020) tentang hubungan antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan ekonomi. Temuan penelitian tentang pentingnya menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif tersebut membuka pintu untuk diskusi dan tindakan lebih lanjut yang mencakup beberapa aspek kunci terkait pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan. Hal yang perlu didiskusikan terkait regulasi dan investasi adalah bagaimana menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif untuk investasi swasta dalam proyek pariwisata. Disamping itu, juga terkait proses perizinan yang efisien, pemberian insentif fiskal yang sesuai, dan pengurangan birokrasi.

Kolaborasi Pemerintah dan Investasi Swasta

Kolaborasi antara pemerintah dan investasi swasta adalah elemen utama dalam kesuksesan pengembangan industri pariwisata. Diskusi mengenai model kolaborasi yang efektif, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta bagaimana menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian budaya serta lingkungan adalah hal yang harus diperdebatkan lebih lanjut.

Pemenuhan Kebutuhan Infrastruktur

Pemenuhan kebutuhan infrastruktur yang memadai dalam sektor pariwisata merupakan bagian yang krusial. Infrastruktur yang baik adalah fondasi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Diskusi terkait pemenuhan kebutuhan infrastruktur ini adalah seputar cara pembiayaan dan pengembangan infrastruktur tersebut.

Dampak Lingkungan

Pengelolaan dampak lingkungan dari pertumbuhan industri pariwisata, termasuk upaya mengurangi jejak karbon dan menjaga keberlanjutan lingkungan, juga menjadi hal yang penting. Diskusi tentang hal ini terkait dengan pengelolaan dampak lingkungan, pengurangan jejak karbon, dan penjagaan keberlanjutan lingkungan itu sendiri.

Perencanaan Berkelanjutan dan Berbasis Data

Perencanaan yang berkelanjutan dan berbasis data sebagaimana data resmi yang diterbitkan BPS (Badan Pusat Statistik) DKI Jakarta secara berkala, memegang peran sentral dalam mengidentifikasi peluang investasi dalam sektor pariwisata. Penggunaan data yang akurat dan analisis yang mendalam tentang dampak lingkungan sangat penting dalam merancang proyek pariwisata yang ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya membantu pemerintah dan investasi swasta untuk menghindari konflik dengan pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan keberlanjutan jangka panjang dalam industri pariwisata itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya perencanaan yang berfokus pada keberlanjutan (Gasparini, et al., 2023) dan penggunaan data untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan (Streimikiene, et al., 2021).

Diskusi lebih lanjut terkait perencanaan berkelanjutan dan berbasis data;

Pertama: perlu dibahas bagaimana merancang perencanaan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis data. Diskusi ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data yang akurat dalam perencanaan pariwisata.

Kedua: perlu dibicarakan bagaimana mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam perencanaan, termasuk upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan.

Ketiga: penting untuk mengeksplorasi bagaimana data dan analisis dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang investasi yang berpotensi dalam sektor pariwisata. Diskusi mengenai alat-alat dan metodologi yang efektif dalam menganalisis peluang investasi dan bagaimana menerapkan temuan tersebut dalam pengambilan keputusan akan menjadi topik yang relevan.

Keempat: perlu pula diperdebatkan bagaimana memastikan bahwa proyek-proyek pariwisata yang dirancang berdasarkan data dan analisis yang akurat, benar-benar ramah lingkungan. Pembahasan ini mencakup aspek seperti kebijakan lingkungan, teknologi hijau, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Kelima: tidak kalah pentingnya adalah diskusi mengenai cara meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait keberlanjutan dalam pariwisata. Bagaimana mengedukasi masyarakat dan mengintegrasikan perspektif mereka dalam perencanaan pariwisata yang berkelanjutan perlu menjadi bagian dari strategi yang komprehensif.

Partisipasi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan komunitas lokal di DKI Jakarta, seperti Belantara Budaya Indonesia, Ngopi Jakarta, Taman Suropati Chamber, Natural Cooking Club, Yoga Gembira dan pemangku kepentingan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam merencanakan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, peneliti mendapati bahwa mendengarkan dan memperhitungkan pendapat serta kebutuhan masyarakat lokal, serta memperhatikan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, dapat menciptakan proyek pariwisata yang lebih terintegrasi dengan masyarakat setempat dan lebih mendukung keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pariwisata (Matiku, et al., 2021) dan keterlibatan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan (Roxas, et al., 2020).

Temuan ini membuka ruang untuk diskusi yang relevan dan mendalam terkait dengan peran komunitas lokal dan pemangku kepentingan dalam pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan;

Pertama: perlu dibahas secara lebih rinci mengenai mekanisme dan strategi untuk melibatkan komunitas lokal dalam perencanaan pariwisata. Bagaimana memastikan partisipasi aktif mereka, mendengarkan kebutuhan mereka, dan mengintegrasikan pandangan mereka dalam perencanaan proyek pariwisata.

Kedua: penting pula untuk dibahas bagaimana memastikan bahwa manfaat ekonomi dari industri pariwisata benar-benar dirasakan oleh komunitas lokal. Diskusi ini mencakup cara-

cara mendistribusikan pendapatan, menciptakan peluang kerja lokal, dan mempromosikan pengembangan usaha mikro dan kecil di sekitar destinasi pariwisata.

Ketiga: bagaimana melibatkan pemangku kepentingan lainnya, seperti organisasi non-pemerintah, dan kelompok lingkungan, dalam proses perencanaan pariwisata. Diskusi mengenai kerjasama dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak ini dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek pariwisata akan menjadi hal yang relevan.

Keempat: pembahasan juga harus mencakup bagaimana mengelola potensi konflik antara kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dalam konteks partisipasi masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik serta memastikan bahwa kebijakan dan praktik pariwisata mendukung tujuan keberlanjutan.

Kolaborasi antara Pemerintah, Investasi Swasta, dan Masyarakat

Strategi inovatif perencanaan pariwisata di DKI Jakarta menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, investasi swasta, dan masyarakat. Ketiga stakeholders tersebut memiliki peranan penting dalam menciptakan keseimbangan yang diperlukan antara pembangunan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan dalam sektor pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika ketiga pihak ini bekerja sama dengan baik, seperti proyek pembangunan *MRT (Mass Rapid Transit)* Jakarta di kawasan Jakarta Selatan, mereka dapat mengidentifikasi proyek pariwisata yang memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, sambil tetap memperhatikan perlindungan dan pelestarian warisan budaya serta alam. Pendekatan ini menciptakan kesempatan untuk memaksimalkan potensi ekonomi pariwisata sambil tetap memperhatikan nilai-nilai sosial dan lingkungan, sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Streimikiene, et al., (2021) dalam penelitiannya tentang pembangunan berkelanjutan dalam industri pariwisata.

Hal-hal yang perlu didiskusikan secara mendalam terkait pengembangan industri pariwisata yang seimbang antara pembangunan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan, adalah:

Pertama: perlu dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana mendorong dan memfasilitasi kolaborasi yang efektif antara pemerintah, investasi swasta, dan masyarakat dalam konteks

pengembangan pariwisata. Diskusi ini mencakup peran masing-masing pihak, mekanisme kerja sama, dan bagaimana mengatasi potensi konflik kepentingan.

Kedua: perlu dibicarakan secara rinci mengenai cara mengidentifikasi dan mengevaluasi proyek pariwisata yang memberikan manfaat ekonomi yang signifikan sambil tetap memperhatikan perlindungan warisan budaya dan lingkungan. Diskusi ini mencakup metode penilaian dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan proyek pariwisata, serta bagaimana mengambil keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisis tersebut.

Ketiga: perlu juga dibahas bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pariwisata. Bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai sosial, budaya, dan lingkungan diperhitungkan dalam setiap tahap pengembangan proyek, termasuk pemilihan lokasi, desain, dan manajemen operasional, adalah aspek yang harus diperdebatkan.

Keempat: pembahasan juga harus mencakup bagaimana meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pariwisata. Bagaimana mendidik masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan serta bagaimana memungkinkan mereka untuk memiliki peran yang lebih aktif dalam pembangunan pariwisata.

IMPLIKASI

Implikasi terhadap temuan penelitian dapat penulis kelompokkan sebagai berikut;

Lingkungan Regulasi dan Investasi Swasta

Pemerintah perlu berperan aktif dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Ini mencakup penyederhanaan prosedur perizinan, yang dapat mempercepat proses investasi, serta pemberian insentif fiskal yang memungkinkan investasi swasta menjadi lebih menarik. Hal ini berarti pemerintah perlu memiliki kerja sama yang erat dengan sektor swasta dalam menyusun kebijakan yang sesuai.

Kolaborasi Pemerintah dan Investasi Swasta

Kerjasama yang efektif antara sektor publik dan swasta merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan dalam pengembangan industri pariwisata. Ini menegaskan perlunya koordinasi

dan komunikasi yang baik antara pihak-pihak terkait dalam merancang, melaksanakan, dan mengawasi proyek-proyek pariwisata. Dengan cara ini, potensi investasi swasta dapat dimaksimalkan, sambil tetap memastikan bahwa kepentingan umum, termasuk pelestarian budaya dan lingkungan, tetap terjaga.

Pemenuhan Kebutuhan Infrastruktur

Langkah-langkah seperti pemenuhan kebutuhan infrastruktur yang memadai memiliki implikasi penting dalam mendukung pertumbuhan industri pariwisata. Investasi dalam infrastruktur seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas lainnya adalah faktor penting dalam menjadikan destinasi pariwisata lebih menarik bagi wisatawan.

Dampak Lingkungan

Perlu dicatat bahwa investasi juga harus memperhatikan dampak lingkungan dan sosial, serta memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Perencanaan Berkelanjutan dan Berbasis Data

Perencanaan yang berkelanjutan dan berbasis data sangat penting dalam konteks pelestarian lingkungan dan keberlanjutan industri pariwisata. Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah dan pelaku industri pariwisata perlu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data yang akurat dalam perencanaan. Artinya, investasi dalam teknologi dan kompetensi dalam pengelolaan data menjadi prioritas untuk mengidentifikasi peluang investasi yang berpotensi dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

Penggunaan data yang akurat dan analisis yang mendalam juga berarti bahwa proyek-proyek pariwisata dapat dirancang dengan lebih hati-hati dan dapat meminimalkan dampak negatif terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Ini memiliki implikasi positif dalam memastikan bahwa destinasi pariwisata dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Partisipasi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan memiliki peran sentral dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, serta sangat penting dalam konteks

keberlanjutan lingkungan dan sosial. Temuan ini menekankan bahwa komunitas lokal dan pemangku kepentingan memiliki pengetahuan dan perspektif yang berharga tentang daerah mereka sendiri. Dengan mendengarkan pendapat mereka dan memperhitungkan kebutuhan lokal, proyek pariwisata dapat lebih terintegrasi dengan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat membantu menciptakan pengalaman yang lebih otentik dan berarti bagi wisatawan.

Kolaborasi antara Pemerintah, Investasi Swasta, dan Masyarakat

Pembangunan pariwisata yang sukses memerlukan keseimbangan yang cermat antara pembangunan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan. Ini berarti bahwa ketiga pihak, yaitu pemerintah, investasi swasta, dan masyarakat, harus berperan aktif dalam merancang dan mengelola proyek-pariwisata. Kolaborasi yang baik antara ketiga pihak tersebut merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan keberlanjutan dalam sektor pariwisata. Kolaborasi ini memungkinkan identifikasi proyek-pariwisata yang tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek pelestarian budaya dan lingkungan.

Pendekatan kolaboratif dalam pengembangan pariwisata sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Ini menciptakan kesempatan untuk memaksimalkan potensi ekonomi pariwisata sambil tetap memperhatikan nilai-nilai sosial dan lingkungan, yang merupakan tujuan inti dari pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini juga konsisten dengan pandangan Hall (2021) bahwa keberlanjutan harus menjadi bagian integral dari strategi pengembangan pariwisata.

KESIMPULAN

Kolaborasi memegang peranan penting dalam pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemerintah, investasi swasta, dan masyarakat sangat menentukan dalam mencapai keseimbangan yang diperlukan antara pembangunan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan dalam sektor pariwisata.

Langkah-langkah seperti menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif, penyederhanaan prosedur perizinan, pemberian insentif fiskal, pemenuhan kebutuhan infrastruktur yang memadai, dan penggunaan data yang akurat dalam perencanaan, merupakan strategi yang efektif dalam mendorong investasi swasta di sektor pariwisata. Kolaborasi yang baik antara

pemerintah, investasi swasta, dan masyarakat membuka peluang untuk mengidentifikasi proyek-pariwisata yang memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, sambil tetap memperhatikan perlindungan dan pelestarian warisan budaya serta alam.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, dimana keberlanjutan ekonomi harus diimbangi dengan keberlanjutan budaya dan lingkungan. Dengan memaksimalkan potensi ekonomi pariwisata sambil tetap memperhatikan nilai-nilai sosial dan lingkungan, DKI Jakarta dapat mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kesimpulannya, kolaborasi efektif antara pemerintah dan investasi swasta, didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, adalah kunci dalam pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di DKI Jakarta. Dengan pendekatan ini, pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang memberikan manfaat ekonomi yang signifikan sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya.***

Daftar Pustaka

- Auliya, A. (2020). Kunci Sukses Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Jawa Barat. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, 8(2), 81-90.
<https://doi.org/10.35814/tourism.v8i2.1327>
- Carrillo-Hidalgo, I., & Pulido-Fernández, J. I. (2019). Examining the organizational-financial structure of public-private destination management Organizations. In *Smart Tourism as a Driver for Culture and Sustainability: Fifth International Conference IACuDiT, Athens 2018* (pp. 543-562). Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-03910-3_37
- Chang, T. (2019). Chapter Eleven Sustaining Singapore Tourism. *Sustainable Tourism in Asia: People and Places*, 188.
- Creswell, J. W., & Báez, J. C. (2020). *Thirty essential skills for the qualitative researcher*. Sage Publications.
- Dolezal, C., & Novelli, M. (2022). Power in community-based tourism: empowerment and partnership in Bali. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2352-2370.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1838527>
- Duxbury, N., Bakas, F. E., Vinagre de Castro, T., & Silva, S. (2020). Creative tourism development models towards sustainable and regenerative tourism. *Sustainability*, 13(1), 2.
- Farmaki, A. (2020). Regional network governance and sustainable tourism. In *Tourism and Sustainable Development Goals* (pp. 192-214). Routledge.

- Farmaki, A. (2020). Regional network governance and sustainable tourism. In *Tourism and Sustainable Development Goals* (pp. 192-214). Routledge.
- Gasparini, M. L., & Mariotti, A. (2023). Sustainable tourism indicators as policy-making tools: Lessons from ETIS implementation at destination level. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1719-1737.
- Hall, C. M. (2021). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. In *Activating Critical Thinking to Advance the Sustainable Development Goals in Tourism Systems* (pp. 198-214). Routledge.
- Khan, N., Hassan, A. U., Fahad, S., & Naushad, M. (2020). Factors affecting the tourism industry and its impacts on the global economy of the world. Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=3559353>
- Khartishvili, L., Muhar, A., Dax, T., & Khelashvili, I. (2019). Rural tourism in Georgia in transition: Challenges for regional sustainability. *Sustainability*, 11(2), 410.
- Kriswibowo, A., Pramestya, E. A., & Prasetyo, K. (2020). Implementation of Public-Private Partnership in The Development of Tourism in Sumenep District. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 213.
- Kubickova, M., & Martin, D. (2020). Exploring the relationship between government and destination competitiveness: The TALC model perspective. *Tourism Management*, 78, 104040.
- Laurenchia (2023). Investasi Besar di DKI Jakarta : 5 Alasan Mengapa Investor Menyukai Ibukota. Tersedia di <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/10/29/investasi-besar-di-dki-jakarta-5-alasan-mengapa-investor-menyukai-ibukota> Diakses 23 Februari 2024
- Mason, P. (2020). *Tourism impacts, planning, and management*. Routledge.
- Matiku, S. M., Zuwarimwe, J., & Tshipala, N. (2021). Sustainable tourism planning and management for sustainable livelihoods. *Development Southern Africa*, 38(4), 524-538.
- Narulita, S., Suprasetio, A., & Humaidi, H. (2019). Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157-172.
- Nguyen, Q. H. (2021). Impact of investment in tourism infrastructure development on attracting international visitors: A nonlinear panel ARDL approach using Vietnam's data. *Economies*, 9(3), 131.
- Olimovich, D. I. (2020). Role of investment in tourism development. *Academy*, (5 (56)), 7-9.
- Pilving, T., Kull, T., Suškevics, M., & Viira, A. H. (2019). The tourism partnership life cycle in Estonia: Striving towards sustainable multisectoral rural tourism collaboration. *Tourism Management Perspectives*, 31, 219-230.

- Rachmawati, A., & Alhazami, L. (2022). Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1).
- Rahmanita, M. (2019). Assessing Tourist Spending at an Attraction: The Case of Yogyakarta Palace. In *Delivering Tourism Intelligence: From Analysis to Action* (pp. 161-173). Emerald Publishing Limited.
- Reddy, M. V., Boyd, S. W., & Nica, M. (2020). Towards a post-conflict tourism recovery framework. *Annals of tourism research*, 84, 102940.
- Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 387-398.
- Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 387-398.
- Saner, R., Yiu, L., & Filadoro, M. (2019). Tourism development in least developed countries: Challenges and opportunities. *Sustainable Tourism: Breakthroughs in Research and Practice*, 94-120.
- Saner, R., Yiu, L., & Filadoro, M. (2019). Tourism development in least developed countries: Challenges and opportunities. *Sustainable Tourism: Breakthroughs in Research and Practice*, 94-120.
- Sedarati, P., Santos, S., & Pintassilgo, P. (2019). System dynamics in tourism planning and development. *Tourism Planning & Development*, 16(3), 256-280.
<https://doi.org/10.1080/21568316.2018.1436586>
- Setiawan, F., & Saefulloh, A. (2019). Kolaborasi yang dilaksanakan di kawasan wisata dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Administratio*, 10(2), 71-80.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable development*, 29(1), 259-271.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable development*, 29(1), 259-271.
- Uslu, A., Alagöz, G., & Güneş, E. (2020). Socio-cultural, economic, and environmental effects of tourism from the point of view of the local community. *Journal of Tourism and Services*, 11(21), 1-21.
- Vespestad, M. K., & Clancy, A. (2021). Exploring the use of content analysis methodology in consumer research. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 59, 102427.
- Wang, L., & Yotsumoto, Y. (2019). Conflict in tourism development in rural China. *Tourism Management*, 70, 188-200.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications (Vol. 6)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Yunus, M. (2021). The Impact of Public-Private Partnerships on the Development of Tourism Infrastructure Destination and Tourism Service Innovation as Mediating Variable in Sinjai Regency, Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1470-1479.

Zeng, J., Wen, Y., Bi, C., & Feiock, R. (2021). Effect of tourism development on urban air pollution in China: The moderating role of tourism infrastructure. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124397.

Zimmerhackel, J. S., Kragt, M. E., Rogers, A. A., Ali, K., & Meekan, M. G. (2019). Evidence of increased economic benefits from shark-diving tourism in the Maldives. *Marine Policy*, 100, 21-26.